

**“NIHONISME” BAGI ORANG JEPANG
MENURUT ISAIAH BEN-DASAN**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

OLEH :

PALUPI WULANDARI

NIM : 94111095

NIRM : 943123200650080

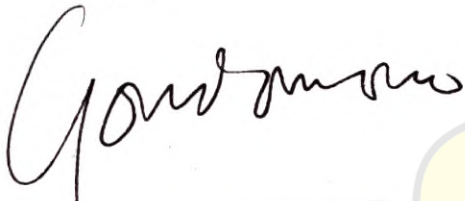


**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA
1999**

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 1999


Panitia Ujian

Ketua,



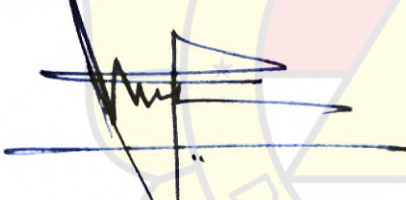
Prof. Dr. Gondomono

Pembimbing,




Sandra Herlina, S.S., M.A.

Pembaca



Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Panitera,



Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari SELASA tanggal 31 AGUSTUS oleh

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang (S1)



Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan
Fakultas Sastra



Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A.



Seluruh isi skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis.

Jakarta, Agustus 1999
Penulis

PALUPI WULANDARI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah “NIHONISME” BAGI ORANG JEPANG MENURUT ISAIAH BEN-DASAN.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, S.S.,MA., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Prof.Dr.I.Ketut Surajaya, MA., selaku dosen pembaca.
3. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra.H.Inny, C.Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
5. Ibu Irawati Agustine,SS, selaku Dosen Penasehat Akademik serta seluruh staff Pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
6. Bapak, Ibu dan Kakak-kakak tercinta yang telah memberi dorongan semangat dan doa, dalam menyelesaikan skripsi ini;

7. Kakakku tersayang Mbak Indriati yang telah banyak membantu dalam memberi dorongan semangat, materi dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Seseorang yang paling kusayang yang dengan kesabaranmu telah banyak membantu dan memberi semangat serta doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Sahabat-sahabatku Gati, Lusi, Ratih, Dewi, Maya yang telah berbaik hati memberikan bantuan dan semangat hingga skripsi ini selesai, dan teman-teman angkatan '94 serta teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan dengan senang hati penulis menerima segala saran dan kritik yang disampaikan. Semoga Allah SWT selalu menyertai kita semua.

Jakarta, Agustus 1999

Penulis

PALUPI WULANDARI

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	7
1.3. Ruang Lingkup.....	7
1.4. Tujuan Penulisan.....	7
1.5. Metode Penulisan.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : NIHONISME DAN AGAMA KRISTEN.....	10
2.1. Masuknya Agama Kristen ke Jepang.....	10
2.2. Nihonisme Bukan Agama Kristen.....	12
BAB III : NIHONISME DAN KAITANNYA DENGAN KARYA-KARYA SASTRA.....	18
3.1. Pengaruh Karya-Karya Sastra Dalam Nihonisme.....	18
3.2. "Kata" yang menjadi maksud dalam Nihonisme.....	23
3.3. Martir Bagi Nihonisme.....	26
BAB IV : KESIMPULAN.....	32
KOSA KATA.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	37
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mempermasalahkan agama dan kepercayaan orang Jepang sangat sulit untuk menjelaskannya, sehingga banyak orang awam yang tidak mengetahui mengenai latar belakang budaya Jepang memiliki pendapat bahwa orang Jepang adalah bangsa yang tidak memiliki agama dan kepercayaan. Pendapat ini juga didukung oleh seorang peneliti kebudayaan Jepang yaitu Edwin O. Reischauer dalam bukunya yang berjudul *Manusia Jepang* bahwa untuk menilai agama yang diyakini orang Jepang sangat membingungkan karena orang Jepang sendiri menganggap dirinya tidak menganut suatu agama apapun.¹ Namun Isaiiah Ben-Dasan mempunyai pendapat yang lain mengenai keagamaan orang Jepang yang dikatakannya sebagai berikut :

*But no purely irreligious human exist. Most men hold to some faith, even if it does not take that form of organized religion.*²

Tetapi tidak ada manusia yang benar-benar tidak beragama. Kebanyakan manusia memeluk agama meskipun tidak berbentuk agama yang terorganisir.

¹ Edwin O. Reischauer, *Manusia Jepang* (Jakarta, 1982), hal. 295

² Isaiiah Ben-Dasan, *The Japanese and The Jews* (New York, 1972), hal. 108

Dengan demikian dari dua pendapat diatas dapat diketahui bahwa keagamaan dan kepercayaan orang Jepang menganut lebih dari satu agama. Selain itu mereka memegang erat kepercayaan dan tradisi yang sudah turun-temurun, di samping agama Budha, Shinto, Kristen, kepercayaan dan agama-agama baru lainnya. Adakalanya sikap orang Jepang dalam menilai dan memahami ajaran-ajaran berbagai macam agama menyebabkan mereka menerima, menolak bahkan menggabungkan ajaran berbagai agama tersebut menjadi suatu sistem kepercayaan tersendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengangkat permasalahan yang diambil dari salah satu karya Isaiiah Ben-Dasan yang berjudul *The Japanese And The Jews*.

Sebagai gambaran mengenai sosok penulis buku *Nihon-jin to Yudaiya-jin* dan diterjemahkan juga dalam bahasa Inggris berjudul *The Japanese and The Jews* bernama Isaiiah Ben-Dasan. Ben-Dasan adalah seorang Yahudi yang lahir dan dibesarkan di Jepang. Sebagai seorang Yahudi, ia sangat memahami akan orang Jepang melebihi dari orang Jepang itu sendiri.³

Penulis akan memulai pembahasan mengenai kepercayaan orang Jepang yang dikatakan oleh Ben-Dasan dengan istilah

³ *Ibid*, hal. 8

Nihonisme. Latar belakang adanya Nihonisme awalnya disebabkan oleh adanya perselisihan yang menyebabkan kematian seorang pemimpin militer bernama Saigo Takamori. Karena kematiannya oleh orang Jepang, Saigo dijadikan sebagai Seijin (orang suci) atau dapat juga dikategorikan sebagai seorang martir. Dan selanjutnya Ben-Dasan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Nihonisme adalah satu kepercayaan yang didasari oleh falsafah “kemanusiaan” dan pemujaan terhadap tokoh yang bernama Saigo Takamori. Nihonisme sebagai kepercayaan keberadaannya begitu melekat di dalam kehidupan orang Jepang, sehingga ajaran-ajaran Nihonisme sangat dipercayai oleh orang Jepang yang intinya mengajarkan mengenai martabat dan hakekat manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Ben-Dasan sebagai berikut :

At present it seems to me that the following exist : Christian, Soka Gakkai (Nichiren Buddhist), Marxist and Humanis Capitalist (represented by a Peace and Happiness through Prosperity “movement).⁴

Di waktu sekarang kelihatannya bagi saya ada orang-orang seperti: orang Kristen, pemeluk Soka Gakkai (Budha Nichiren), penganut Marxisme dan penganut kapitalis Humanisme (yang diwakili oleh sebuah gerakan “damai dan kebahagiaan melalui kemakmuran).

⁴ *Ibid*, hal.107

Dari ungkapan diatas dapat terlihat bahwa Nihonisme benar-benar berpengaruh bagi orang Jepang yang mengakibatkan pengikut-pengikutnya memiliki pandangan seakan-akan ajaran-ajaran dan kepercayaan Nihonisme itu sama seperti agama-agama dunia yang ada. Ajaran-ajaran Nihonisme dipraktekkan oleh pengikutnya hingga keseluruh sendi-sendi aktivitas manusia.

Adalah hal yang sia-sia apabila ada yang berusaha untuk menggantikan Nihonisme menjadi agama lain. Seperti halnya yang dilakukan seorang misionaris kristen yang biasanya banyak berhasil dalam menjalankan misinya. Misionaris berusaha mengajarkan ajaran-ajaran kristen dengan memberikan contoh kepercayaan lain yang sebelumnya telah dikuasainya melalui pemilihan tanggal dari festival penyembahan berhala orang-orang Romawi sebagai waktu perayaan natal. Ketidakberhasilan misionaris ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai orang Jepang serta adanya pandangan yang beranggapan bahwa orang Jepang bukan orang yang beragama. Pandangan yang demikian adalah keliru sebab Ben-Dasan menilai orang Jepang sebenarnya adalah pengikut-pengikut setia dari Nihonisme.⁵

⁵ *Ibid*, hal. 108

Selanjutnya Ben-Dasan menjelaskan untuk merubah orang Jepang maka sebelumnya harus terlebih dahulu memahami dan membiasakan diri dengan karya-karya sastra yang ada di dalam Nihonisme. Dan untuk lebih jelas dalam mempelajari Nihonisme dan pengaruh-pengaruhnya dapat dilihat dan dikaji melalui babad Jepang klasik tertentu, diantaranya yaitu Kojiki (catatan sejarah Jepang kuno) dan Nihon Shoki (catatan sejarah Jepang) yang disusun pada tahun 712 dan 720.

Seperti yang digambarkan oleh Ben-Dasan bahwa Jepang merupakan satu negara yang utuh dan bersatu yang diikat dalam suatu ikatan kepercayaan. Di Jepang meskipun banyak berkembang berbagai macam agama dan kepercayaan, namun tidak mempengaruhi orang-orangnya untuk hidup rukun dan berdampingan di dalam memilih agama ataupun kepercayaan yang diyakininya. Dibawah ini ada sebuah contoh kasus mengenai sikap orang Jepang dalam menilai keagamaannya sebagai berikut :

Jika akan mengatakan orang Jepang memiliki tradisi Shinto, namun terlihat rumah-rumah di Jepang juga terdapat butsudan (Altar Budha). Jadi, untuk meminta orang Jepang akan pergi ke Jinja (Kuil Shinto) dan untuk memuja orang Jepang akan datang ke Tera (Kuil Budha). Selain itu untuk melakukan perkawinan orang Jepang akan datang memohon doa

restu kepada pendeta Shinto, kemudian bila ada kematian orang Jepang akan mengharapkan uluran tangan pendeta Budha⁶.

Bila melihat contoh diatas berdasarkan logika akan terlihat suatu keanehan, sebab hanya di Jepang yang memiliki ke khasan tersebut. Tapi bagi orang Jepang sendiri merupakan hal yang wajar dan biasa. Jadi tidaklah mengherankan jika mendengar pasangan muda di Jepang yang sedang mendiskusikan upacara pernikahan dengan cara Shinto, Budha atau Kristen. Sebab bagi mereka orang-orang Jepang sifat dari agama itu tidak ada perbedaannya. Orang Jepang menganggap agama adalah bagian dari kepercayaan yang diyakininya yang telah dikatakan Ben-Dasan dengan Nihonisme. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meyakini Nihonisme sama halnya dengan mempercayai sebuah agama. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Ben-Dasan sebagai berikut :

Instead they try to live their lives within the boundaries of traditional, often regilious, beliefs. In Japan these beliefs are those of Nihonisme, which extends to all phases of human activity.

⁶ Siti Dahsiar Anwar, *Shomin Shinko dan Syamanisme*, Loc.Cit., hal.1

Mereka mencoba hidup dalam batas-batas kepercayaan yang tradisional dan kadang-kadang religius. Di Jepang, kepercayaan-kepercayaan tersebut adalah yang disebut Nihonisme, yang meluas hingga semua segi kegiatan manusia⁷.

1.2. Permasalahan

Ben-Dasan mengemukakan bahwa Nihonisme merupakan suatu kepercayaan bagi orang Jepang. Dari pernyataan ini timbul pertanyaan : “mengapa Nihonisme dapat menjadi sebuah kepercayaan bagi orang Jepang”.

1.3. Tujuan Penulisan

Setelah melihat permasalahan tersebut maka tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pemikiran-pemikiran Ben-Dasan mengenai Nihonisme.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nihonisme bagi orang Jepang.

1.4. Ruang Lingkup

Penulisan skripsi ini dibatasi pada konsep Nihonisme yang didasari oleh pendapat Isaiah Ben-Dasan di dalam bukunya yang berjudul *The Japanese And The Jews*.

⁷ Ben-Dasan, *Op.Cit*, hal.107

15. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kepustakaan yang data-datanya didapat dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi. Data-data tersebut diperoleh dari perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, perpustakaan Universitas Darma Persada dan buku-buku pribadi penulis.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam uraian pembahasan skripsi ini, penulis akan membagi pembahasan penulisan kedalam empat bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mencoba menerangkan hal-hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode dan sistematika penulisan.

BAB II : NIHONISME DAN AGAMA KRISTEN

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan mengenai masuknya agama kristen ke Jepang serta penjelasan

mengenai Nihonisme yang mengungkap bukan sebagai agama Kristen.

BAB III : NIHONISME DAN KAITANNYA DENGAN KARYA-KARYA SASTRA.

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan mengenai pengaruh karya-karya sastra dalam Nihonisme, “kata” yang menjadi maksud dalam Nihonisme serta martir bagi Nihonisme.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab ini penulis mencoba menyimpulkan secara keseluruhan konsep-konsep yang ada dalam Nihonisme.

